

EDUKASI KADER DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA PADA PASIEN PENYAKIT SALURAN PERNAPASAN (*EDUCATION OF CADRES AND INCREASING PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT PREVENTING ANEMIA IN PATIENTS WITH RESPIRATORY TRACT DISEASES*)

Received: 09 September 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

Rd. Mustopa*¹, James Perdinan Simanjuntak², Ahmad Syartibi³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

*e-mail: mustopa.rm@gmail.com

Abstract

Muaro Jambi Jambi Regency consists of 11 sub-districts, 150 villages and 5 sub-districts, 3,355.27 km² and a population distribution of 70 people/km². The number of health services consists of 3 hospitals and 20 health centers. Muara Kumpeh Community Health Center is one of the Community Health Centers in Kumpeh Ulu District which consists of 18 villages. In 2022 there will be 43 TB cases, 10 of which have hemoglobin levels of less than 11 g/dl. On average, 141 ASMA and 75 COPD patients had symptoms of anemia. The community service method used is educating Posyandu Cadres and Karang Taruna about anemia for the prevention and management of anemia in patients with respiratory tract infections. After training, Cadres and Youth Organizations helped increase patient knowledge about anemia. The results of this community service have succeeded in increasing participants' knowledge from 47% poor and 53% sufficient before education to 34% sufficient and 66% good. The results of laboratory examinations of 27 participants who were willing to be examined showed that 8 people (30%) were anemic, 2 people (7%) had DM and 12 participants (44%) had uric acid levels higher than normal. The conclusion is that this community service has succeeded in increasing participants' knowledge and has detected cases of anemia that have not received medical treatment.

Keywords: education, cadres, anemia, knowledge

Abstrak

Kabupaten Muaro Jambi Jambi terdiri dari 11 kecamatan 150 desa dan 5 Kelurahan, 3.355,27 km² dan sebaran penduduk 70 jiwa/km². Jumlah layanan Kesehatan terdiri dari 3 Rumah Sakit 20 Puskesmas. Puskesmas Muara Kumpeh merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Kumpeh Ulu yang terdiri dari 18 Desa. Tahun 2022 terdapat 43 Kasus TB 10 diantaranya memiliki kadar Haemoglobin kurang dari 11 g/dl. Pasien ASMA 141 orang dan PPOK 75 orang rata-rata memiliki gejala anemia.

Metode pengabmas yang dilakukan adalah edukasi Kader Posyandu dan Karang Taruna tentang anemia untuk pencegahan dan penanggulangan anemia pada pasien infeksi saluran pernapasan. Setelah dilakukan pelatihan Kader dan Karang Taruna membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang anemia.

Hasil pengabmas ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari sebelum edukasi 47% Kurang dan 53% cukup menjadi 34% cukup dan 66% baik. Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap 27 peserta yang bersedia diperiksa diperoleh hasil ada 8 orang (30%) anemia, 2 orang (7%) DM dan 12 peserta (44%) memiliki kadar asam urat tinggi dari normal. Kesimpulan bahwa pengabmas ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dan telah mendeteksi adanya kejadian anemia yang belum dilakukan penanganan medis.

Kata kunci: edukasi, kader, anemia, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Beberapa penyakit infeksi paru menjadi masalah Kesehatan Masyarakat kini ada dalam ruang lingkup program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Penyakit tersebut diantaranya adalah Tuberkulosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit

emerging & New Emerging, seperti SARS, Avian Influenza, H1N1, Asma Bronkial, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, kanker Paru, Polusi Udara dan Climate Change, Penanggulangan Masalah Merokok (Kemenkes, 2014).

Penyakit infeksi Paru selain menyebabkan masalah pada paru juga sering diikuti oleh kejadian anemia dan masalah lainnya. Tuberkulosis dapat menyebabkan bermacam-macam kelainan laboratorium seperti anemia, peningkatan sedimentasi eritrosit, penurunan jumlah serum albumin, hiponatremia, gangguan fungsi hepar, leukositosis, dan hipokalsemia (Lee S W et al, 2006). Anemia adalah komplikasi tersering dari penderita TB dan faktor resiko untuk kematian (Kawai K et al, 2011) Banyak penelitian menyatakan tingginya prevalensi anemia pada penderita TB (16-94%) (Mayor F et al, 2014, Lee S W et al, 2006). Anemia pada penderita Tuberkulosis Paru terjadi karena terjadinya penekanan eritropoiesis oleh mediator inflamasi. Kekurangan nutrisi dan sindrom malabsorpsi juga dapat memperparah anemia pada penderita Tuberkulosis Paru. Selain itu penyakit PPOK berkontribusi menimbulkan anemia akibat efek sistemik dari proses inflamasi yang terjadi. Dan insidensi meningkat di umur >65 tahun (Aryanti, 2014, mustopa R et al, 2022).

Pada pelayanan kesehatan seringkali penanggulan penyakit menular hanya melakukan mengatasi penyebab dari penyakit tersebut dengan cara pengobatan dengan antibiotic. Pada hal mengatasi masalah akibat dari penyakit seperti anemia juga sangat penting untuk peningkatan kualitas dari layanan kesehatan. Pasien sering tidak mengetahui selain menderita penyakit infeksi dia juga mengalami masalah lain seperti anemia. Untuk itu penting sekali meningkatkan pengetahuan pasien tersebut. Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk hidup sehat adalah kegiatan promosi kesehatan. Pelaksanaan promosi untuk program kesehatan perlu didukung oleh media yang memadai agar hasilnya maksimal. Menurut (Citerawati, 2009). Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran mau dan mampu untuk mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan kader kesehatan terhadap penyakit TB. Penelitian peranan kader dalam penemuan penderita TB setelah dilakukan pelatihan kader menjadi meningkatkan (Sumartini NP, 2014). Salah satu dari strategi global promosi kesehatan adalah pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Sasaran utama dari promosi kesehatan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Rodiah, Lusiana, & Agustine, 2016 menyatakan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan kader PKK yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kecamatan Jati nangor melalui penyebarluasan informasi kesehatan.

Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 Kecamatan 155 Desa dengan fasilitas Kesehatan 2 Rumah Sakit 20 Puskesmas 83 Pustu dan ada 460 Posyandu. Kabupaten Muaro Jambi adalah daerah dengan karakteristik demografi yang beragam dan menjadi sumber beberapa penyakit akibat lingkungan. Golongan Penyakit paru masih banyak ditemukan ISPA, ASMA, PPOK dan TB. Selain mengalami infeksi paru Pasien tersebut memiliki gejala anemia. Pasien TB di puskesmas Muara Kumpeh 23,3% kadar haemoglobinnya kurang dari 10 g/dl. Sedangkan pasien ISPA, ASMA dan PPOK 15- 30% juga memiliki kadar haemoglobin kurang dari normal. Keadaan Anemia akan mengganggu proses penyembuhan pasien infeksi paru.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Metode pengabdian masyarakat meliputi: edukasi dan pemberdayaan Kader Posyandu dan Karang Taruna, sosialisasi masyarakat, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Mitra Desa (PPDM) yang dilaksanakan berupa edukasi kader dan Karang Taruna tentang penyakit Anemia. Jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang, Karang Taruna 4 orang, petugas Puskesmas 4 dan 1 orang pegawai desa.

Kegiatan Penyampaian Materi Pada tanggal 26 September 2024 dilakukan kegiatan bertempat di aula desa Kota Karang. Peserta pada kegiatan ini adalah 6 orang kader, 4 orang dari karang taruna 4

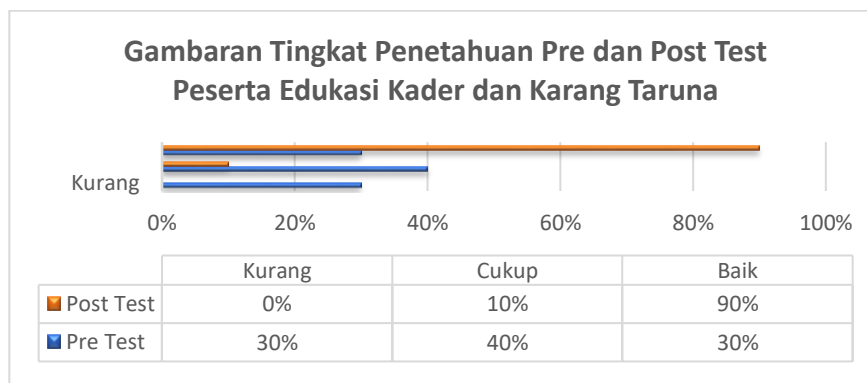
petugas Puskesmas dan 1 orang pegawai desa. Peserta sosialisasi 35 orang lansia dan pra lansia.. Kegiatan pemaparan materi dibagi menjadi 2 hari dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 wib. Hari 1 Edukasi Kader dan Karang Taruna tentang penyakit Anemia (Melakukan penyampaian materi, membina komitmen dengan kader dan karang taruna untuk mengikuti kegiatan secara aktif, hasilnya kader berkomitmen untuk mengikuti rangkaian kegiatan PkM), Pre Test pengetahuan kader tentang terapi kelompok dan penatalaksanaan Anemia, didapatkan data pre test dan post test pada 6 orang kader dan 4 orang karang taruna 4 orang petugas Puskesmas dan 1 orang dari petugas desa). Rata- rata usia peserta 29 Tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 44 tahun. Berdasarkan data ditemukan usia peserta yang paling dominan antara 26-35 tahun (47%) dan ada anak2 muda berusia \leq 25 tahun (33%). Pendidikan mayoritas tamatan SMA. Gambaran karakteristik peserta Edukasi Kader dan karang taruna dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Karakteristik Peserta edukasi tentang Anemia

No	Karakteristik	jumlah	%
1	Usia		
	≤ 25 Tahun	5	33%
	26-35 Tahun	7	47%
	> 36 Tahun	3	20%
2	Pendidikan		
	SD	1	7%
	SMP	1	7%
	SMA	8	53%
	D3	1	7%
	D4 / S1	3	20%
3	Pekerjaan		
	Kader	6	40%
	Karang Taruna	4	27%
	Petugas Kesehatan	4	27%
	Petugas Desa	1	7%

Kegiatan penyampaian materi dan diskusi berjalan dengan lancar dan kondusif dengan media power point, buku saku dan liflate. Narasumber menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh peserta serta diselingi dengan contoh yang mudah dipahami oleh peserta.

Setelah materi dan diskusi dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta terhadap materi menggunakan post test. Berdasarkan hasil pre dan post test diketahui terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang anemia. Tingkat Pengetahuan dibagi dalam 3 kelompok, Pengelompokkan ini berdasarkan Arikunto (2010) yang menyatakan pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu Baik, bila responden menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan, cukup, bila responden menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan dan kurang, bila responden menjawab benar < dari 56% dari seluruh pertanyaan. Gambaran hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Test Peserta Edukasi Kader dan Karang

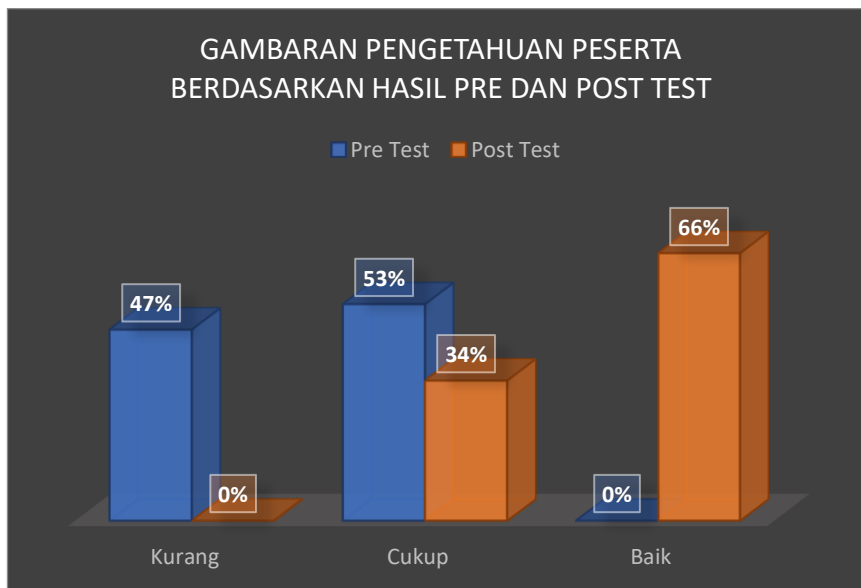
Berdasarkan grafik diatas terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 30% baik sebelum edukasi menjadi 90% dan tidak ditemukan lagi tingkat pengetahuannya yang kurang diakhir kegiatan edukasi.

Hasil Sosialisasi kepada masyarakat (lansia) dengan Gambaran Karakteristik Peserta mayoritas merupakan lansia (32%) dan dari jenis kelamin didominasi oleh perempuan (82%) selebihnya laki- laki 18% selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik peserta sosialisasi Anemia

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	≤ 25 Tahun	5	13%
	26-35 Tahun	11	29%
	36- 50 Tahun	10	26%
	> 50 Tahun	12	32%
2	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	7	18%
	Perempuan	31	82%

Hasil evaluasi dari sosialisasi ini juga dilaksanakan dengan cara melakukan pre test dan post test kepada peserta. Berikut grafik hasil evaluasi pengetahuan peserta:



Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Pre dan Post Test Peserta

Gambar 2. di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta meningkat dari sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan kurang 47% dan cukup 53% menjadi setelah sosialisasi tingkat pengetahuan cukup 34% dan 66% tingkat pengetahuannya baik. Ini membuktikan ada perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi dilanjutkan dengan pemeriksaan darah rutin untuk mengetahui kondisi Haemoglobin (Hb) untuk mengetahui apakah peserta tergolong anemia atau tidak. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan gula darah dan asam urat. Hasil pemeriksaan terhadap peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil pemeriksaan darah rutin, gula darah dan asam urat

NO	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	%
1	Haemoglobin (Hb)		
	Rendah (Anemia)	8	30%
	Normal	19	70%
2	Gula darah		
	Tinggi	2	7%
	Normal	25	93%
3	Asam Urat		
	Tinggi	12	44%
	Normal	15	56%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada 8 peserta (30%) mengalami anemia dan ada 2 (7%) yang kadar gula darahnya tinggi serta ada 12 (44%) asam uratnya lebih dari Normal. Untuk peserta yang memiliki kadar tidak normal ini akan ditindak lanjuti dengan berkunjung ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan tindakan lebih lanjut

4. KESIMPULAN DAN SARAN ← Times New Roman, Bold, 11 pt

Hasil pengabmas ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader dan karang taruna dan adanya kominmen dari kader untuk membantu mensosialisasikan anemia kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu juga telah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang anemia serta menemukan adanya peserta yang mengalami anemia yang belum mendapatkan pengobatan.

Saran kepada kader dan karang taruna untuk dapat membantu mendeteksi atau menemukan adanya kejadian anemia pada masyarakat. Kepada peserta yang terdeteksi anemia untuk dapat mengunjungi puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trima kasih kepada pihak mitra Puskesmas Muara Kumpeh dan aparat desa Kota karang yang telah membantu mensukseskan acara ini. Trima kasih juga pada kader dan karang taruna serta Masyarakat atas partisipasinya pada acara pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monjur F, Rizwan F. A Cross-sectional Study of Morphological Types of Anemia in Pulmonary Tuberculosis Patient and Associated Risk Indicators in a Selected Hospital of Dhaka City , Bangladesh. *Int J Chem Environ Biol Sci*. 2014;2(4):215–9.
- Lee SW, Kang YA, Yoon YS, Um S, Lee SM, Yoo C, et al. The Prevalence and Evolution of Anemia Associated with Tuberculosis. *korean Acad Med Sci*. 2006;21(12):1028– 32.
- Kawai K, Villamor E, Mugusi FM, Saathoff E, Urassa W, Bosch RJ, Spiegelman D, Fawzi WW. Predictors of change in nutritional and hemoglobin status among adults treated for tuberculosis in Tanzania. *Int J Tuberc Lung Dis*. 2011 Oct;15(10):1380-9. doi: 10.5588/ijtld.10.0784. PMID: 22283899; PMCID: PMC3404808.
- Aryanti, Almas Dewi and , dr. Riana Sari Sp.P and , dr. Indriyati Oktaviano R (2014) *Angka Kejadian Anemia Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes. (2014). *Penyakit Infeksi Paru di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

- Rd. Mustopa, Syarthibi A, Tamrin, Signifikansi kejadian anemia berdasarkan interpretasi nilai indeks eritrosit pada pasien Tuberkulosis paru” Poltekkes Kemenkes Jambi 2022
Dinkes Kabupaten Muaro Jambi, 2020 “ Laporan Tahunan
Citerawati, Y. (2009). *Media Penyuluhan*. 1–10.
- Rodiah, Lusiana, & Agustine. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. Retrieved from journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Sumartini NP. (2014). *Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (Tb) Bta Positif Melalui Edukasi Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)*. 8(1), 1246–1263